

**ANALISIS KONTRIBUSI KOPERASI TERHADAP KINERJA
PETANI (STUDY KASUS : PETANI/ANGGOTA KOPERASI
KONTAK TANI NELAYAN ANDALAN (KTNA) KOTA
MEDAN JL. BUNGA NEOLE NO.XIV MEDAN TUNTUNGAN)**

S K R I P S I

Oleh :

**INTAN NAULI Br DONGORAN
1304300004
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

**ANALISIS KONTRIBUSI KOPERASI TERHADAP KINERJA
PETANI (STUDY KASUS : PETANI/ANGGOTA KOPERASI
KONTAK TANI NELAYAN ANDALAN (KTNA) KOTA
MEDAN JL. BUNGA NEOLE NO.XIV MEDAN TUNTUNGAN)**

S K R I P S I

Oleh :

**INTAN NAULI Br DONGORAN
1304300004
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing

**Dr. Ir. H. Mhd Buchari Sibuea, M.Si
Ketua**

**Ir. Gustina Siregar, M.Si
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**

Ir. Alridiwirsah, M.M

Tanggal Lulus : 25 April 2017

RINGKASAN

INTAN NAULI BR DONGORAN (1304300004) program studi : Agribisnis 2017. Judul skripsi “Analisis Kontribusi Koperasi Terhadap Kinerja Petani” (Studi Kasus: Petani/Anggota Koperasi Kontak Tani Andalan (KTNA) Kota Medan Jl. Bunga Necte No. XIV Medan Tuntungan). Penyusunan skripsi ini dibimbing oleh Bapak Dr. Ir. H. Mhd Buchari Sibuea, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontribusi penyuluhan dan kontribusi pengolahan terhadap kinerja petani/anggota Koperasi KTNA Kota Medan. Penelitian ini menggunakan studi kasus (case study) dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Sampling Jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Untuk penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 30 orang anggota Koperasi KTNA Kota Medan dengan mengumpulkan data primer dan data skunder dari Koperasi KTNA Kota Medan Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dan analisis Korelasi *Rank Spearman*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara deskriptif penyuluhan dilakukan sebulan sekali untuk memberikan informasi tentang berusaha tani maupun wirausaha juga untuk menguatkan tali persaudaraan. Sedangkan pengolahan merupakan kegiatan dimana mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi juga memanfaatkan sisa limbah rumah tangga menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Berdasarkan hasil analisis korelasi ada hubungan penyuluhan dan pengolahan terhadap kinerja petani/anggota koperasi dimana nilai pengolahan 0,455 dan nilai penyuluhan 0,525 dengan kriteria tingkat hubungan “sedang”. Dalam hal ini pihak koperasi harus lebih meningkatkan kegiatan usaha anggota dengan cara lebih sering membuat kegiatan/pertemuan sehingga akan lebih meningkatkan kinerja petani/anggota koperasi.

Kata kunci : *Kontribusi, Kinerja, Koperasi*

RIWAYAT HIDUP

Intan Nauli Br Dongoran lahir di Tanjungbalai pada tanggal 11 Juni 1995 sebagai anak kelima dari lima bersaudara dari Ayahanda Kari Daud Dongoran dan Ibunda Rosmaria Simatupang.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain :

1. SD Negeri 137524 Tanjungbalai (2001 – 2007).
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungbalai (2007 - 2010).
3. SMA Negeri 2 Tanjungbalai (2010 – 2013).
4. Diterima sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013.

Daftar akademik dan organisasi yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa antara lain :

1. Mengikuti Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB) Tahun 2013.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) PK. IMM Fakultas Pertanian Tahun 2013.
3. Mengikuti Darul Arqam Dasar (DAD) PK. IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013.
4. Bendahara III PK. IMM Fakultas Pertanian UMSU P.A 2014 - 2015.
5. Bendahara Umum PK IMM fakultas Pertanian UMSU P.A 2015 - 2016
6. Mengikuti seminar Nasional On Rice dengan tema “ Rice Food Security and Climate Change Challenge” pemateri Prof. Dr. Mohd Razi Ismail tahun 2015.
7. Tahun 2016, Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. SOCFINDO Matapao.

8. Mengikuti seminar Nasional dengan tema “Kesiapan Mahasiswa Pertanian dalam Menghadapi Dunia Kerja Melalui Pembentukan Karakter dan Sumber Daya Manusia Bagi Para Mahasiswa Pertanian” pemateri Ir. Tri Nugraha BS, M.P (WR. III INSTIPER Yogyakarta) tahun 2016.
9. Mengikuti seminar Kesehatan dengan tema “Pengaruh Gaya Hidup Modern Terhadap Kesehatan” pemateri Prof. Dr. H. Aznan Lelo, Ph.D.,Sp.FK(Guru Besar F.Kedokteran USU) tahun 2016.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Kedua orang tua saya yang telah banyak memberikan dukungan baik materil maupun moril kepada penulis selama menjalani kuliah sampai pada penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. H. Mhd Buchari Sibuea, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing
4. Bapak Ir. Alridiwersah, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan pegawai birokrasi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Segenap Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Semua Teman Jurusan Agribisnis, Agroekoteknologi Dan Ilmu Teknologi Pangan atas dukungan, semangat dan kerjasamanya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat tuhan yang maha esa atas rahmat dan hidayahnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini sebagaimana mestinya. Serta telah membawa kita dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Skripsi penelitian ini merupakan syarat untuk memenuhi Strata I (Satu) Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul “ANALISIS KONTRIBUSI KOPERASI TERHADAP KINERJA PETANI (Studi Kasus: Petani/Anggota Koperasi Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kota Medan Jl. Bunga Nucle Xiv Medan Tuntungan).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam penyajian materi maupun ide ide pokok yang penulis sampaikan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini berkelanjutan dan bermanfaat bagi penulis dan khususnya kepada pihak yang berkepentingan dalam penelitian berikutnya. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca.

Medan, 7 Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Landasan Teori.....	7
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Pemikiran.....	14
Hipotesis.....	16
METODOLOGI PENELITIAN.....	17
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi.....	17
Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Mengumpulkan Data.....	17
Metode Analisis Data.....	18
Batasan Operasional.....	20
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	21
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
Kesimpulan.....	38
Saran.....	38

DAFTAR PUSTAKA

39

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Perkembangan Koperasi Berdasarkan Mata Pencarian Anggotanya Di Sumatera Utara	3
2.	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi <i>Rank Spearman</i>	19
3.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Medan Tuntungan.....	22
4.	Banyak Mutasi Dan Mutandis Di Kecamatan Medan Tuntungan Menurut Kelurahan Tahun 2012 (Jiwa).....	22
5.	Jumlah Sekolah Di Kecamatan Medan Tuntungan 2012.....	23
6.	Statistik Kesehatan Kecamatan Medan Tuntungan 2012.....	23
7.	Distribusi Karakteristik Petani Sampel	24
8.	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Variabel Penyuluhan Berdasarkan Hasil Jawaban Kuesioner	25
9.	Hasil Uji Validitas Kuisisioner Penyuluhan.	26
10.	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Variabel Pengolahan Berdasarkan Hasil Jawaban Kuisisioner	27
11.	Hasil Uji Validitas Kuisisioner Pengolahan	29
12.	Distribusi Hasil Perhitungan Kuisisioner Kontribusi Koperasi	29
13.	Hasil Uji Validitas Kuisisioner Kinerja	30
14.	Hasil Analisis Korelasi <i>Rank Spearman</i>	31
15.	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi <i>Rank Spearman</i>	31
16.	Hasil Analisis Korelasi <i>Rank Spearman</i> Penyuluhan	32
17.	Hasil Analisis Korelasi <i>Rank Spearman</i> Pengolahan	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
18.	Skema Kerangka Pemikiran.....	15

LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Karakteristik Petani Sampel.....	40
2	Parameter Variabel Kinerja Petani/Anggota.....	41
3	Parameter Variabel Penyuluhan.....	42
4	Parameter Variabel Pengolahan.....	43

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Agraris yang penduduknya memahami wawasan pertanian secara luas. kajian tentang Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkaitan dengan bidang pertanian akan mendorong terjadinya pembangunan pertanian terintegrasi dari hulu sampai hilir sehingga prospektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Komponen bidang usaha dapat dikembangkan dengan memanfaatkan peluang dari kebijakan pertanian yang dirumuskan oleh pemerintah. Demikian juga pengembangan kelembagaan dalam pertanian merupakan lahan kesempatan kerja yang professional dengan meningkatkan SDM yang handal (Tati Nurmalita, 2012).

Pengembangan sektor pertanian berkaitan pula dengan pengembangan teknologi di bidang pertanian. Selain itu pembinaan kelembagaan petani sangat diperlukan agar mereka tidak hanya sebagai obyek tetapi juga bertindak sebagai subyek pembangunan. Selain itu, mereka juga mempunyai posisi dalam menjalankan aktivitas ekonomi dan dapat merespon terpaan arus globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Yulian, dkk,2011).

Rakyat mampu memproduksi, tetapi hanya sebagian kecil yang mampu untuk dapat mengembangkan usahanya dan sebagian besar hidup dibawah garis kemiskinan, hal ini dikarenakan:

- a. Modal yang mereka miliki sangat terbatas
- b. Pengetahuan tentang perekonomian sangat terbatas
- c. Usahanya hanya ditujukan untuk kebutuhan keluarga
- d. Kesadarannya untuk bekerja sama dalam menyatukan usaha kurang.

Secara umum koperasi suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan pada umumnya berekonomi lemah, mereka berhubungan dengan sukarela atas dasar persamaan hak, kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.

Dengan kedudukan koperasi, sangatlah penting dalam mengembangkan potensi ekonomi rakyat. Sehingga pemerintah baik dipusat maupun daerah menciptakan dan mengembangkan iklim serta kondisi yang mendorong pertumbuhan usaha koperasi dengan jalan memberi bimbingan, kemudahan dan perlindungan kepada koperasi.

Koperasi secara umum bertujuan dalam rangka pembangunan ekonomi dan perkembangan kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat umum berperan untuk mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata (Baga LM, 2004).

Pengertian koperasi menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 ialah bidang usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan kumpulan orang bukan kumpulan modal. Koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan prikemusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan. Hal yang membedakan koperasi dengan usaha lain yaitu anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna

koperasi, dimana koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.

Koperasi sangat sesuai dengan susunan perekonomian yang dicita-citakan masyarakat Indonesia, sebab koperasi yang berasaskan kekeluargaan dan kegotong-royongan yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pasal 33 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi : perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan, bentuk perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi (Ginting, 2015).

Tabel.1.Perkembangan Koperasi Berdasarkan Mata Pencaharian Anggotanya di Sumatera Utara.

Jenis Koperasi	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Koperasi Nelayan	31	31	31	46
Koperasi Pertanian	411	412	415	415
Koperasi Peternakan	23	24	24	24
Koperasi Perkebunan	99	100	101	101

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia, 2017

KTNA merupakan lembaga milik petani yang selama ini aktif melakukan pemberdayaan, seperti setiap satu tahun sekali pihak KTNA bekerja sama pemerintah mengirim satu orang dari tiap Provinsi untuk mengikuti study banding di Jepang selama satu tahun untuk memperdalam ilmu dibidang pertanian, sehingga ketika kembali ilmu tersebut bisa diterapkan di Indonesia. KTNA juga ikut berperan menanam pohon sekitar jalan raya baik dari bibit sampai menanam langsung di pinggir jalan raya. Jika pemerintah berperan aktif menggandeng lembaga ini dalam mensukseskan program-program agrobisnis, maka sektor pertanian dapat tergali lebih optimal.

KTNA satu-satunya lembaga yang hingga kini masih solid dan kepengurusannya ada hingga tingkat pedesaan. Lembaga ini juga menjadi tempat mengasah berbagai pengetahuan antar petani, meski mereka berada di berbagai asosiasi pertanian sesuai komoditasnya.

Koperasi kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) sendiri terdiri dari anggota yang berasal dari lembaga KTNA juga, tapi tidak semua ikut masuk jadi anggota koperasi tersebut. adapun program yang dijalankan yaitu memotivasi anggotanya untuk bisa mengubah mindset dalam memasarkan produk. Dengan tidak hanya sekedar menjual bahan mentah setelah panen, namun mengolahnya menjadi produk tertentu sehingga memiliki nilai tambah. Pihak koperasi KTNA Kota Medan intens melakukan pembinaan-pembinaan, bagaimana memproduksi bahan mentah itu menjadi produk olahan. Di antaranya dengan membuat sendiri pelatihan pelatihan dengan mengikutsertakan anggota pada kegiatan pembinaan yang dilakukan instansi pemerintah atau swasta. Sehingga bisa meningkatkan kinerja petani/anggota koperasi KTNA Kota Medan tersebut. Kini sejumlah produk olahan dari anggota koperasi KTNA Medan sudah bisa dipasarkan, bahkan sudah ditampilkan dalam berbagai ajang pameran. Misalnya memproduksi keripik ubi, keripik pisang, kue bawang, keripik dengan bahan baku utama kepiting, gurita atau sotong. Sejauh ini sudah ada sekira 20% yang mulai mengolah hasil pertanian dan perikanan menjadi produk olahan makanan atau kerajinan tangan. Hanya perputaran nilai uang dari hasil usahanya belum banyak, karena modal mereka juga kecil. Saat ini Koperasi Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kota Medan menggerakkan warga untuk bercocok tanam. Dalam proses produksinya, para petani bekerja sama dengan koperasi yang memberikan layanan

berupa kredit untuk permodalan, proses pemasaran hasil produksi, adanya penyuluhan yang dilakukan tiap bulan, dan kegiatan home industry.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, perlu dilakukan suatu penelitian tentang kontribusi koperasi KTNA Petani/Anggota Koperasi Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kota Medan Jl. Bunga Neole No.XIV Medan Tuntungan”.

Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauhmana kontribusi koperasi dalam kegiatan usaha anggota ?
2. Bagaimana hubungan antara kontribusi koperasi (dalam hal penyuluhan dan pengolahan) terhadap kinerja petani/anggota ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kontribusi koperasi dalam kegiatan usaha anggota.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kontribusi koperasi (dalam hal penyuluhan dan pengolahan) terhadap kinerja petani/anggota.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan petani/anggota koperasi untuk dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat terus maju dan berkembang dalam pencapaian tujuan bersama baik koperasi maupun petani/anggota koperasi tersebut.

2. Sebagai bahan masukan bagi instansi untuk bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dan kebijakan dalam peningkatan kinerja petani khususnya anggota koperasi.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan pertimbangan dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

.

.

TINJAUAN PUSTAKA.

Landasan Teori

Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Secara bahasa, koperasi berasal dari dua suku kata bahasa inggris, yaitu '*co*' dan '*operation*'. *Co* berarti bersama, dan *operation* berarti bekerja. Sehingga dapat diartikan *co-operation* (koperasi) adalah melakukan pekerjaan secara bersama (gotong-royong). Dan Secara istilah, pengertian koperasi adalah badan usaha yang memiliki anggota orang atau badan hukum yang didirikan dengan berlandaskan asas kekeluargaan serta demokrasi ekonomi.

Koperasi memiliki 2 asas, yaitu: *Asas Kekeluargaan* dan *Asas Gotong Royong*. *Asas kekeluargaan* artinya, setiap anggota koperasi memiliki kesadaran untuk melakukan yang terbaik di setiap kegiatan koperasi, dan hal-hal yang dianggap berguna untuk semua anggota dalam koperasi tersebut. *Asas gotong royong* artinya, setiap anggota koperasi harus memiliki toleransi, tidak egois atau individualis, serta mau bekerja sama dengan anggota lainnya (Nanda, 2015).

Tujuan Koperasi

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan

Pancasila dan UUD 1945 (UU RI No. 25 Tahun 1992 Pasal 3). Untuk dapat mencapai tujuannya, pengelolaan koperasi harus dapat dilakukan dengan sebaik mungkin agar bisa diharapkan menjadi koperasi yang mampu bersaing dengan badan usaha lain, sehingga tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya akan tercapai (Nurul, 2009).

Menurut UU RI No. 25 Tahun 1992 Pasal 4 menyatakan bahwa fungsi dan peran koperasi adalah:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menurut UU RI No. 25 Tahun 1992 Pasal 5 Ayat 1, menyatakan bahwa koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela,
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis,
- c. Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil,
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

Agar koperasi lebih dipahami sesuai dengan bunyi pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dan dapat dibedakan dengan bentuk –bentuk usaha lain, misalnya perseroan terbatas, maka perlu diketahui cirri-ciri koperasi sebagai badan usaha, yaitu :

- a. dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.
- b. para anggota bersepakat untuk membangun usaha bersama atas dasar kekuatannya sendiri dan atas asas kekeluargaan.
- c. didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri anggotanya.
- d. tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggota dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.

Karena itu, partisipasi anggota akan sangat menentukan keberhasilan koperasi dalam membantu mencapai tujuan-tujuan ekonomi anggota, sesuai dengan tugas koperasi untuk memperkuat dan mengembangkan perekonomian anggota (Ekawarna,2010).

Kemandirian Kegiatan koperasi berperan penting dalam perekonomian Indonesia yang merupakan bentuk konstitusional bisnis untuk bangsa Indonesia. Konsekuensinya seharusnya bahwa dalam setiap pembangunan nasional dinamika harus terus memberikan ruang yang besar dan gerakan koperasi, karena dianggap manifestasi dari keberadaan sosial ekonomi (Sibuea, 2016).

Peran petani di dalam kegiatan koperasi dengan melakukan pemasaran hasil produksi tampak dari pembelian hasil usaha petani. Berperannya koperasi dalam kegiatan pembelian hasil produksi petani anggota, pemerintah dimaksudkan

untuk mencapai dua tujuan. Pertama, untuk lebih menjamin agar petani yang menjual hasil usaha tani dapat memperoleh harga yang sesuai dengan kebijakan di pasar. Kedua, agar koperasi memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan usaha, dengan demikian koperasi dapat meningkatkan perannya dalam kegiatan perekonomian pedesaan (Marko, 2015).

Koperasi harus mampu berperan dalam subsistem pengolahan produksi-produksi pertanian, sekaligus mampu memainkan perannya dalam bidang memasarkan hasil-hasil pertanian. Dengan demikian koperasi dapat member manfaat kepada anggota dan untuk meningkatkan daya saing yang dapat mengembangkan aspek pasar dan pangsa yang lebih besar bagi koperasi.

Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan

posisi perannya, sesuatu yang kemudian mejadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya

Pengertian Kinerja

Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau profesi dalam waktu tertentu. istilah kinerja juga dapat digunakan untuk menunjukkan keluaran perusahaan/organisasi, alat, fungsi-fungsi manajemen (produksi, pemasaran, keuangan), atau keluaran seorang pegawai.

Evaluasi kinerja sebagai proses penilai, pejabat yang melakukan penilaian, mengumpulkan informasi mengenai kinerja ternilai, pegawai yang dinilai, yang didokumentasikan secara formal untuk menilai kinerja ternilai dan membandingkannya dengan standar kinerjanya secara periodic untuk membantu pengambilan keputusan manajemen SDM. Tinggi rendahnya hasil evaluasi kinerja ternilai secara teoritis menentukan tinggi rendahnya kinerja organisasi (Wirawan, 2009).

Pengertian kinerja menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan keseluruhan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Kinerja akan meningkat apabila mereka terlibat secara aktif dan ikut berpartisipasi dan menjadi bagian tim dalam proses kegiatan pada unit organisasi dimana mereka bekerja (Widia Astuti, 2011).

Kriteria Pengukuran Kinerja

adalah sebagai berikut:

- 1 *Consistency*. Berbagai definisi yang digunakan untuk merumuskan indikator kinerja harus konsisten, baik antara periode waktu maupun antar unit-unit organisasi.
- 2 *Comparability*. Indikator kinerja harus mempunyai daya banding secara layak.
- 3 *Clarity*. Indikator kinerja harus sederhana, didefinisikan secara jelas dan mudah dipahami.
- 4 *Controllability*. Pengukuran kinerja terhadap seorang manajer publik harus berdasarkan pada area yang dapat dikendalikannya.
- 5 *Contingency*. Perumusan indikator kinerja bukan variabel yang independen dari lingkungan internal dan eksternal. Struktur organisasi, gaya manajemen, ketidakpastian dan kompleksitas lingkungan eksternal harus dipertimbangkan dalam perumusan indikator kinerja.
- 6 *Comprehensiveness*. Indikator kinerja harus merefleksikan semua aspek perilaku yang cukup penting untuk pembuatan keputusan manajerial.
- 7 *Boundedness*. Indikator kinerja harus difokuskan pada faktor-faktor utama yang merupakan keberhasilan organisasi.
- 8 *Feasibility*. Target-target yang digunakan sebagai dasar perumusan indikator kinerja harus merupakan harapan yang realistis dan dapat dicapai.
- 9 *Sensitivity*. Sensitivitas berarti adanya kemampuan sistem penilaian kinerja dalam membedakan pegawai yang efektif dan pegawai yang tidak efektif.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Malta (2011) yaitu riset ini didasarkan pada survei kuantitatif menggunakan prosedur statistik korelasional. Penelitian ini menghasilkan sejumlah kesimpulan, yaitu: (1) kinerja petani masih tergolong rendah, (2) faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja adalah level kompetensi, dukungan produksi, dan intensitas interaksi petani dengan tim fasilitator.

Penelitian yang dilakukan Candra (2012) yaitu Hasil yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumen pendukung menjelaskan bahwa; (1) kontribusi permodalan telah mampu mengembangkan ranah afektif petani, (2) kontribusi pembinaan mampu mengembangkan semua ranah (afektif, kognitif, dan psikomotorik), (3) kontribusi pemasaran telah mampu mengembangkan ranah afektif. Berdasarkan perolehan data di atas, dan teori yang digunakan peneliti, maka dapat dianalisis bahwa kontribusi pembinaan telah mampu mengembangkan keseluruhan ranah dikarenakan dalam pembinaan tersebut terjadi proses diklat. pembinaan ini sangat memungkinkan terjadinya proses edukasi yang akan mengembangkan SDM petani, sedangkan pada kontribusi permodalan dan pemasaran yang terjadi hanya suatu proses interaksi yang mana interaksi tersebut hanya mampu mengembangkan pada ranah afektif saja. Berdasarkan dari itu, dapat disimpulkan bahwa Koperasi ini telah mampu mengembangkan SDM yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik petani melalui kontribusi permodalan, pembinaan, dan pemasaran. Penelitian ini menggunakan metode *snow-ball sampling* dalam penentuan sampel penelitian, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Suci (2013) dengan teknik sampel acak stratifikasi, dan metode analisis data mencakup analisis deskriptif serta analisis korelasi pearson menunjukkan bahwa keputusan petani dalam berusaha tani ditentukan oleh keunggulan ekonomi komoditas, penggunaan sumber daya lahan dan tenaga kerja. Keunggulan komoditas yang didukung dengan ketersediaan input (sarana produksi) dengan keterjangkauan daya beli petani terhadap input memengaruhi kinerja usaha tani yang dikelola.

Penelitian yang dilakukan Sumarlan (2012) menunjukkan bahwa kinerja petani Pegunungan Kendeng dalam penerapan agroforestri masih rendah. Indikator utamanya adalah pendapatan usahatani, keragaman jenis pangan yang diproduksi, dan jejaring bisnis agroforestri yang masih sangat terbatas. Meskipun demikian, motivasi petani untuk menerapkan agroforestri cukup kuat. Dari penelitian ini juga diperoleh kesimpulan bahwa basis perumusan strategi penyuluhan untuk meningkatkan kinerja petani dalam penerapan agroforestri di lokasi penelitian adalah motivasi, kesempatan, kemampuan, dan karakteristik petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan *structural equation modeling* (SEM).

Kerangka Pemikiran

Koperasi sebagai suatu lembaga yang bergerak dibidang ekonomi memerlukan manajemen atau pelaksanaan yang dapat menjamin koperasi mencapai tujuan yaitu memenuhi kebutuhan anggotanya dengan cara-cara yang tidak menyimpang dari asas-asas perekonomian. Ukuran dari berhasilnya koperasi ialah berupa banyak (dalam jenis dan volume) kebutuhan anggota dapat dilayani oleh koperasi. Maka dari itu koperasi merupakan sesuatu yang penting untuk

menarik perhatian dari keaktifan anggota guna mengadakan pembangunan yang maksimal untuk mensukseskan koperasi.

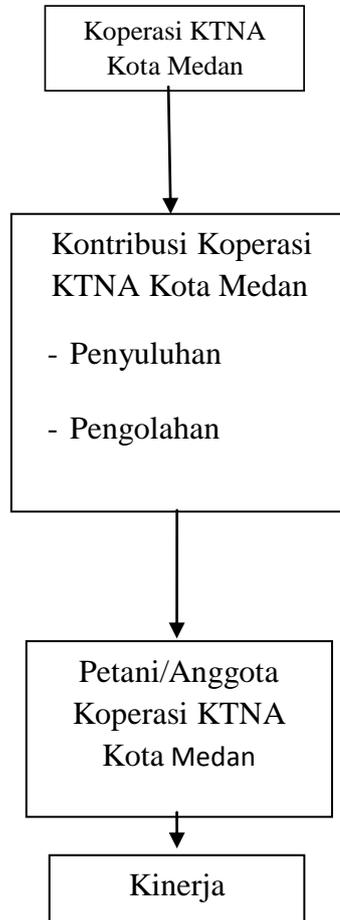
Koperasi Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kota Medan diharapkan benar-benar dapat merupakan wadah bagi pembangunan berbagai kegiatan ekonomi yang meliputi beberapa daerah sehingga Koperasi KTNA Kota Medan akan menjadi inti pertumbuhan dan pusat kegiatan perekonomian, baik daerah kerjanya maupun terhadap daerah sekitarnya.

Koperasi tidak mengutamakan kelayakan usaha (seperti penilaian usaha yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan yang menguntungkan), tetapi lebih menekankan terhadap sumber daya potensi usaha yang dapat disertakan dan dikerahkan dalam karya usaha bersama atas asas kekeluargaan tersebut.

Dalam menjalankan bidang usahanya Koperasi Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kota Medan harus mampu mandiri, kegiatan ini berhubungan erat dengan tingkat kemampuan petani. Dalam hal ini pelaksanaan bagi petani dan pengorganisasian Koperasi Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kota Medan yang baik serta terarah di daerah petani sangat penting artinya untuk mendorong petani dalam bersatu dan meningkatkan motivasi dalam koperasi.

Untuk lebih meningkatkan jumlah anggota, maka perlunya rasa ikut serta bertanggung jawab dari seluruh masyarakat yang ada disekitarnya, maka perlu dituntut adanya kemampuan pengolahan yang lebih baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi para anggotanya, koperasi dikatakan berhasil apabila koperasi tersebut dapat merasakan manfaat yang menguntungkan bagi anggotanya.

Untuk lebih jelasnya maka kerangka pemikiran ini dibuat dalam suatu bagan yang skematis sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> = Menyatakan Hubungan

Hipotesis

1. Adanya hubungan antara kontribusi koperasi (dalam hal penyuluhan dan pengolahan) terhadap kinerja petani/anggota.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus (case study). Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul di suatu daerah dimana keadaannya belum tentu sama dengan daerah lain dalam kurun waktu tertentu (Nasution, 2007)

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi KTNA Kota Medan Jl. Bunga Neole No.XIV Medan Tuntungan. Lokasi penelitian ini ditetapkan secara *purposive* (sengaja),

Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi KTNA Kota Medan yang beranggotakan 30 orang. Karena jumlah anggota yang terbatas, peneliti mengambil seluruh populasi dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi KTNA Kota Medan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara membagikan kuisisioner kepada responden sedangkan data sekunder diperoleh dari Koperasi KTNA Kota Medan.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama peneliti menggunakan secara deskriptif dengan menggunakan tabulasi sederhana berdasarkan data primer yang diperoleh dilokasi penelitian.

Untuk menjawab permasalahan kedua penelitian menggunakan Analisis Korelasi *Rank Spearman* yang digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk Ordinal (Suhartoumm, 2013).

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

- r_s = koefisien korelasi *Rank Spearman*
 Σ = notasi jumlah
 di = perbedaan rangking antara pasangan data
 n = banyaknya pasangan data

1. Jika nilai $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel X (*independent*) maka besar pula nilai variabel Y (*dependent*), atau makin kecil nilai variabel X (*independent*) maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
2. Jika nilai $r < 0$, artinya telah terjadi hubungan linier negative, yaitu makin kecil nilai variabel X (*independent*) maka makin besar nilai variabel Y (*dependent*), atau makin besar nilai variabel X (*independent*) maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).

3. Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (*independent*) dengan variabel Y (*dependent*).
4. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi hubungan linier sempurna berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

Namun untuk dapat memudahkan pengolahan korelasinya penulis menggunakan *software SPSS 16.0 for windows*. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil pengaruhnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada table berikut:

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi *Rank Spearman*.

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,339	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Suhartoumm (2013)

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penafsiran penelitian ini, maka perlu dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Petani merupakan anggota dari kopersi Kontak tani nelayan andalan (KTNA) kota medan..
2. Lokasi Penelitian Adalah Koperasi Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kota Medan Jl.Bunga Neole No.XIV Medan Tuntungan.
3. Sampel penelitian adalah anggota Koperasi Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kota Medan Jl.Bunga Neole No.XIV Medan Tuntungan.
4. Kontribusi keikutsertaan atau kepedulian individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan, dalam bentuk bantuan pemikiran dan bantuan tenaga.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah

Kecamatan Medan Tuntungan, Medan adalah salah satu dari 21 Kecamatan di Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. **Kecamatan Medan Tuntungan** adalah daerah pintu gerbang Kota Medan di sebelah Selatan yang merupakan pintu masuk dari Kabupaten Karo dan daerah lainnya di Sumatera Utara maupun Propinsi Nangro Aceh Darussalam melalui transportasi darat dengan penduduknya berjumlah 81.798 Jiwa, luas 21.51 km² dengan ketinggian wilayah 12 meter di atas lahan.

Ditinjau dari letak geografisnya, Kecamatan Medan Tuntungan mempunyai batas-batas dengan daerah lain yaitu:

- **Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang**
- **Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang**
- **Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang**
- **Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Selayang dan Kecamatan Medan Johor**

Kelurahan Simpang Selayang merupakan Kelurahan terluas di Kecamatan Medan Tuntungan yaitu sekitar 5,12 km² atau sebesar 23,80 persen dari total luas Kecamatan Medan Tuntungan, sedangkan Kelurahan dengan wilayah terkecil yaitu Kelurahan Lau Cih dengan luas wilayah hanya 0,87 km² atau sebesar 4,04 persen dari luas wilayah Kecamatan Medan Tuntungan secara total.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Medan Tuntungan sebanyak 82.042 jiwa penduduk terdiri dari 39.887 jiwa penduduk laki-laki dan 42.155 jiwa perempuan. penduduk terbanyak berada di Kelurahan Mangga yaitu sebanyak 30.569 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil di Kelurahan Sidomulyo yaitu sebanyak 1.839 jiwa. Selengkapnya tentang jumlah penduduk berdasarkan kelompoknya dan banyaknya mutasi dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Medan Tuntungan.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
0 – 4	3414	3357	6771
5 – 14	7603	7222	14825
15 – 44	21532	23835	45367
46 – 64	6506	6543	13049
➤ = 65	832	1198	2030

Sumber: Kec. Medan Tuntungan Dalam Angka 2013.

Tabel 4. Banyak Mutasi Dan Mutandis Di Kecamatan Medan Tuntungan Menurut Kelurahan Tahun 2012 (Jiwa).

Kelurahan	Lahir	Mati	Datang	Pindah
Baru Ladang Bambu	36	15	49	42
Sidomulyo	15	12	81	13
Lau Cih	32	14	66	18
Namu Gajah	24	12	5	12
Kemenangan Tani	16	16	83	47
Simalingkar B	19	13	19	22
Simpang Selayang	83	62	317	184
Tanjung Selamat	49	12	82	14
Mangga	150	71	565	169
Medan Tuntungan	424	227	1267	521

Sumber: Kec. Medan Tuntungan Dalam Angka 2013.

Dari sisi mobilitas penduduk, di Kecamatan Medan Tuntungan ini terlalu ramai yakni selama tahun 2012 tercatat hanya 1267 orang datang dan 521 orang pindah dari Kecamatan ini.

Sarana Dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana akan mempercepat laju pembangunan. Selengkapnya tentang jumlah sekolah dan fasilitas kesehatan dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabael 6.

Tabel 5. Jumlah Sekolah Di Kecamatan Medan Tuntungan 2012

Tingkat Pendidikan	TK	SD	SLTP	SLTA
Jumlah	29	40	11	13

Sumber: Kec. Medan Tuntungan Dalam Angka 2013.

Tabel 6. Statistik Kesehatan Kecamatan Medan Tuntungan 2012

Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah
Rumah Sakit	4
Puskesmas	6
BPU	10
BKIA	5
Posyandu	55
Dokter	28
Bidan	49

Sumber: Kec. Medan Tuntungan Dalam Angka 2013.

Fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Medan Tuntungan dapat dikatakan masih sedikit dan belum merata tersebar ditiap kelurahanannya. Tercatat bahwa pada tahun 2012 di Kelurahan Sidomulyo, Lau Cih dan Namu Gajah tidak ada satupun fasilitas kesehatan yang bias ditemui.

Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani sampel dalam hal ini ditinjau dari umur, pendidikan dan lama bergabung di koperasi. Karakteristik petani sampel sampel dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Petani Sampel

No	Karakteristik	Range	Rata-Rata
1	Umur (Tahun)	37 – 76	41
2	Pendidikan (Tahun)	0 – 12	10
3	Lama Bergabung (Bulan)	0 - 24	24

Sumber : Data Primet Diolah, 2017

Dari Tabel 7. dapat dilihat rata - rata umur responden petani/anggota koperasi adalah 41 tahun, dengan rentang usia 37 – 76 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikan responden yang dijalani rata- rata 10 tahun, ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang dominan adalah tingkat SMA. Rataan Lama bergabung petani/anggota sampel adalah 24 bulan dengan range 0 – 24 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Koperasi Dalam Kegiatan Usaha Anggota

Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau sejauhmana koperasi berperan dalam kegiatan usaha anggota. Ketika kita memberikan kontribusi, itu berarti bahwa kita memberikan sesuatu yang bernilai bagi sesama. Berikut ini adalah hasil penelitian jawaban kuisisioner karyawan sampel mengenai variable kontribusi yang diukur berdasarkan predikator di bawah ini.

Hasil Penelitian Tentang Hubungan Kontribusi Koperasi Terhadap Kinerja Petani/Anggota

Kontribusi Koperasi Dalam Hal Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai tanggapan para petani/anggota koperasi mengenai variabel penyuluhan berdasarkan jawaban kuisisioner. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Variabel Penyuluhan Berdasarkan Hasil Jawaban Kuesioner.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Kinerja saya bertambah dengan adanya penyuluhan	12	18	-	-	-
2	Penyuluhan menjadikan wadah untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman dalam berusaha tani	16	14	-	-	-
3	Saya puas dengan adanya penyuluhan.	10	20	-	-	-
	Jumlah	38	52	-	-	-

$$\begin{aligned} \% \text{ penyuluhan} &= \frac{(38 \times 5) + (52 \times 4)}{3 \times 30 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{398}{450} \times 100\% = 88,44\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh persentase penilaian penyuluhan secara keseluruhan adalah sebesar 88,44 %. Artinya sesuai dengan kriteria variabel penyuluhan maka dapat disimpulkan bahwa adanya penyuluhan dari koperasi untuk petani/anggota sangat terwujud.

Hal ini dibuktikan dengan tanggapan anggota koperasi bahwa dengan adanya penyuluhan menjadikan wadah untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman dalam berusaha tani, sehingga banyak atau tidaknya kinerja para petani anggota koperasi bertambah, dan mereka puas dengan adanya penyuluhan.

kuisisioner yang digunakan telah valid karena telah di Uji Validitas dengan menggunakan program *SPSS*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Kuisisioner.

			soal1	soal2	soal3	skortotal
Spearman's rho	soal1	Correlation Coefficient	1.000	.491**	.433*	.778**
		Sig. (2-tailed)	.	.006	.017	.000
		N	30	30	30	30
	soal2	Correlation Coefficient	.491**	1.000	.661**	.881**
		Sig. (2-tailed)	.006	.	.000	.000
		N	30	30	30	30
	soal3	Correlation Coefficient	.433*	.661**	1.000	.817**
		Sig. (2-tailed)	.017	.000	.	.000
		N	30	30	30	30
	Skortotal	Correlation Coefficient	.778**	.881**	.817**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
		N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa seluruh soal dinyatakan valid karena nilai signifikansinya (2-tailed) dibawah 0,005.

Kontribusi Koperasi Dalam Hal Pengolahan

Pengolahan merupakan usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Berikut ini diperoleh tanggapan dari kuisisioner yang diberikan kepada petani/anggota responden mengenai variabel pengolahan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Variabel Pengolahan Berdasarkan Hasil Jawaban Kuisisioner.

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Dengan adanya kegiatan pengolahan pengetahuan saya bertambah	15	15	-	-	-
2	Skill / kreatifitas saya bertambah dengan adanya kegiatan pengolahan	14	16	-	-	-
3	pendapatan saya bertambah dengan adanya pengolahan	11	19	-	-	-
4	Dengan kegiatan pengolahan membuat saya semangat berusaha tani	10	20	-	-	-
5	Saya senang dengan kegiatan pengolahan karena ada wadah untuk mengasah skill/kreatifitas	15	15	-	-	-
6	Kegiatan pengolahan mempengaruhi keberhasilan koperasi	13	17	-	-	-
7	Saya puas dengan kegiatan pengolahan	12	18	-	-	-
	Jumlah	90	120	-	-	-

Sumber: data primer diolah

$$\begin{aligned}\% \text{ pengolahan} &= \frac{(90 \times 5) + (120 \times 4)}{7 \times 30 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{930}{1050} \times 100\% = 88,57\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh persentase penilaian pengolahan secara keseluruhan adalah sebesar 88,57%. Artinya sesuai criteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa pengolahan di Koperasi KTNA Kota Medan cenderung sangat terwujud.

Menurut hasil wawancara dengan petani/anggota koperasi bahwa dengan adanya kegiatan pengolahan ini menjadikan tempat untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman untuk membuat para anggota menjadi lebih kreatif. sehingga mampu untuk memotivasi anggotanya untuk bisa mengubah mindset dalam memasarkan produk. Dengan tidak hanya sekedar menjual bahan mentah setelah panen, namun mengolahnya menjadi produk tertentu sehingga memiliki nilai tambah.

kuisisioner yang digunakan telah valid karena telah di Uji Validitas dengan menggunakan program *SPSS*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Kuisiонер Pengolahan
Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	skortotal
Spearman 's rho	soal1 Correlation Coefficient	1.000	.134	-.069	.283	.467**	.336	.272	.534**
	Sig. (2-tailed)	.	.481	.716	.130	.009	.069	.146	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	soal2 Correlation Coefficient	.134	1.000	.120	.472**	.000	.261	.191	.425*
	Sig. (2-tailed)	.481	.	.527	.008	1.000	.164	.312	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	soal3 Correlation Coefficient	-.069	.120	1.000	.489**	.208	.451*	.367*	.566**
	Sig. (2-tailed)	.716	.527	.	.006	.271	.012	.046	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	soal4 Correlation Coefficient	.283	.472**	.489**	1.000	.566**	.523**	.433*	.793**
	Sig. (2-tailed)	.130	.008	.006	.	.001	.003	.017	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	soal5 Correlation Coefficient	.467**	.000	.208	.566**	1.000	.336	.408*	.682**
	Sig. (2-tailed)	.009	1.000	.271	.001	.	.069	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	soal6 Correlation Coefficient	.336	.261	.451*	.523**	.336	1.000	.522**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.069	.164	.012	.003	.069	.	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	soal7 Correlation Coefficient	.272	.191	.367*	.433*	.408*	.522**	1.000	.700**
	Sig. (2-tailed)	.146	.312	.046	.017	.025	.003	.	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
skortotal Correlation Coefficient	.534**	.425*	.566**	.793**	.682**	.758**	.700**	1.000	
Sig. (2-tailed)	.002	.019	.001	.000	.000	.000	.000	.	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan semua soal valid karena nilai signifikansinya (2-tailed) lebih rendah dari 0,005

Berdasarkan analisis hasil perhitungan jawaban kuisiонер para petani/anggota koperasi responden mengenai kontribusi koperasi, maka penjelasan tersebut dapat diringkas dalam bentuk tabel seperti berikut ini.

Tabel 12. Distribusi Hasil Perhitungan Kuisiонер Kontribusi Koperasi

No	Kontribusi	Persentase (%)
1	Penyuluhan	88,44%
2	Pengolahan	88,57%

Sumber: hasil perhitungan kuisiонер

Hubungan Kontribusi Koperasi Terhadap Kinerja Petani/Anggota

Untuk mengetahui hubungan dari variabel kontribusi terhadap kinerja petani/anggota di Koperasi KTNA Kota Medan maka dapat dianalisis dengan korelasi *Rank Spearman*. berikut ini tanggapan para petani/anggota koperasi mengenai variabel kinerja berdasarkan jawaban kuisisioner. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel..

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Variabel Kinerja Berdasarkan Hasil Jawaban Kuisisioner

No	Pertanyaan	Alternative Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya bekerja sesuai dengan keputusan RAT	11	19	-	-	-
2	Saya mampu meningkatkan citra koperasi di masyarakat	8	22	-	-	-
3	Saya mampu bekerja dalam mengembangkan partisipasi dibidang social, ekonomi dan budaya	8	22	-	-	-
4	Saya mampu memotivasi kerja anggota lain	7	23	-	-	-
5	Saya mampu dalam hal menjaga stabilitas volume usaha koperasi	11	18	1	-	-
6	Saya mampu mengembangkan potensi bisnis koperasi	9	21	-	-	-
7	Saya mampu mengembangkan struktur permodalan koperasi	5	25	-	-	-
Total		59	150	1	-	-

$$\% \text{ Kinerja} = \frac{(59 \times 5) + (150 \times 4)}{7 \times 30 \times 5} \times 100\%$$

$$= \frac{295 + 600}{1050} \times 100\% = 85,23 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh penilaian kinerja secara keseluruhan adalah sebesar 85,23%. Artinya sesuai dengan criteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa kinerja anggota koperasi KTNA Kota Medan cenderung terwujud.

Tabel 14. Hasil Analisis Korelasi *Rank Spearman*
Correlations

			Kinerja	penyuluhan	pengolahan
Spearman's rho	Kinerja	Correlation Coefficient	1.000	.455*	.525**
		Sig. (2-tailed)	.	.011	.003
		N	30	30	30
	Penyuluhan	Correlation Coefficient	.455*	1.000	.595**
		Sig. (2-tailed)	.011	.	.001
		N	30	30	30
	Pengolahan	Correlation Coefficient	.525**	.595**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.001	.
		N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penafsiran terhadap koefisien korelasi besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 15. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Rank Spearman

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,339	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: suhartoumm (2013)

Berdasarkan hasil dari output Korelasi *Rank Spearman* dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan kontribusi (penyuluhan dan pengolahan) terhadap kinerja anggota berada ditingkat “sedang”.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Rini Laelasari, 2013) Terdapat hubungan yang cukup berarti ($r_s = 0,608$) antara karakteristik kepemimpinan ketua kelompok dengan kinerja anggotanya. Dengan Kinerja anggota koperasi secara keseluruhan termasuk kategori Cukup. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan anggota yang memilih setuju untuk mampu bekerja dalam mengembangkan partisipasi dibidang sosial, ekonomi dan budaya juga mampu memotivasi kerja anggota lain dengan berkerjasama untuk lebih meningkatkan kinerja anggota. Dan mampu bekerja sama dan menjalin hubungan yang baik pengurus juga.

a. Hubungan Kegiatan Penyuluhan Terhadap Kinerja Petani/Anggota

Penyuluhan merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Penyuluhan mempunyai peran sebagai inisiator, yang senantiasa selalu memberikan gagasan/ide-ide baru. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan penyuluhan dengan kinerja anggota/petani dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 16. Hasil Analisis Korelasi *Rank Spearman* Penyuluhan

			Kinerja	Penyuluhan
Spearman's rho	Kinerja	Correlation Coefficient	1.000	.455*
		Sig. (2-tailed)	.	.011
		N	30	30
	Penyuluhan	Correlation Coefficient	.455*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.011	.
		N	30	30

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh (r_s) = 0,455, karena nilai $r > 0$ maka telah terjadi hubungan linier yang positif, artinya bahwa apabila nilai variable penyuluhan semakin besar maka nilai variable kinerja akan semakin besar. Dan berdasarkan kriteria penilaian nilai $r_s = 0,455$ berada di interval $0 - 0,5$ menunjukkan bahwa penyuluhan mempunyai tingkat keeratan hubungan yang “sedang” dengan kinerja petani/anggota.

Berdasarkan pengujian dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara penyuluhan dengan kinerja petani/anggota Koperasi KTNA Kota Medan, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara penyuluhan dengan kinerja diterima.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, penyuluhan dilakukan sekali dalam 1 (satu) bulan pada saat kumpul anggota, dirumah anggota dari koperasi itu sendiri secara bergantian seperti arisan. Penyuluhan disini seperti diskusi antara sesama anggota dengan pengurus koperasi, ketika muncul masalah yang dialami salah satu dari anggota akan di diskusikan secara bersama-sama untuk mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga dengan adanya diskusi bersama tersebut bisa menambah wawasan atau pengetahuan anggota, juga memberikan informasi tentang berusaha tani juga berwirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban kuisisioner dimana sebagian banyak dari responden sangat setuju dengan adanya penyuluhan, pengetahuan petani/anggota responden bertambah sehingga dari tidak tahu menjadi tahu, ketika ada masalah dengan budidaya atau berwirausaha, secara bersama-sama ikut memikirkan jalan keluarnya. Sehingga para anggota termotivasi untuk lebih giat lagi dalam berusaha tani maupun

berwirausaha. ketika pengetahuan bertambah semangat kerja pun meningkat, Dengan semangat yang meningkat maka akan dapat dicapai kinerja yang tinggi pula dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Tidak hanya untuk menambah wawasan, tali silaturahmi juga terjalin sehingga hubungan antara anggota tetap terjaga. Mereka juga membahas rencana-rencana kedepannya untuk mengembangkan koperasi karena koperasi KTNA Kota Medan sendiri baru berdiri lebih kurang 2 tahun, dengan simpanan wajib tiap bulan Rp. 15,000 dan simpanan pokok tiap bulan Rp. 100,000 sehingga para anggota belum ada meminjam uang dari koperasi tersebut karena dana yang dimiliki belum mencukupi, sehingga para anggota masih menyimpan uang di koperasi, apabila dana sudah mencukupi akan diinvestasikan ke usaha ternak lembu untuk menambah keuangan koperasi

b. Hubungan Kegiatan Pengolahan Terhadap Kinerja Petani/Anggota

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan pengolahan di Koperasi KTNA Kota Medan ini seperti home industri, dimana hasil dari usaha tani diolah menjadi bahan tertentu atau bahan mentah diolah menjadi bahan siap jadi sehingga memiliki nilai tambah, seperti ubi kayu diolah menjadi keripik, bahan hasil limbah diolah menjadi kerajinan tangan, sisa sampah dapur seperti kulit timun atau kulit buah diolah menjadi pupuk organik sehingga bermanfaat untuk digunakan dalam budidaya, pengolahan ini sendiri bukan milik koperasi merupakan usaha sampingan dari anggota koperasi itu sendiri, pihak koperasi hanya ikut turut mendukung dengan memberikan wadah untuk saling bertukar pengetahuan, pengalaman, juga pihak koperasi juga memberikan tempat untuk

Berdasarkan pengujian dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara pengolahan dengan kinerja petani/anggota Koperasi KTNA Kota Medan, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara penyuluhan dengan kinerja diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kontribusi koperasi terhadap kinerja petani/anggota koperasi KTNA Kota Medan meliputi kontribusi dalam kegiatan penyuluhan dan kontribusi dalam kegiatan pengolahan atau kegiatan dimana mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi juga memanfaatkan sisa limbah rumah tangga menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.
2. Secara korelasional penyuluhan dan pengolahan berhubungan dengan kinerja petani/anggota koperasi KTNA Kota Medan dengan tingkat hubungan “sedang” dan terjadi hubungan linier yang positif.

Saran

1. Pihak koperasi lebih meningkatkan kegiatan usaha anggota, dengan cara lebih sering melakukan pertemuan/kegiatan, agar wawasan anggota bertambah juga termotivasi dalam meningkatkan partisipasi, sehingga akan lebih meningkatkan kinerja petani/anggota koperasi.
2. Pihak dinas koperasi memberikan pembinaan seperti penataan atau pelatihan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baga LM, 2004. Revitalisasi Koperasi Petani, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institute Pertanian Bogor, Bogor.
- Candra, 2012. Kontribusi Koperasi “Poktan Maju Bersama” Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Petani Dalam Pembudidayaan Kelapa Sawit Di Kecamatan Sanggauledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.
- Ekawarna, 2010. Manajemen Badan Usaha Dan Koperasi, Gaung Persada, Jakarta.
- Ginting, Sura Ganda, 2015. Analisis Kontribusi Koperasi Unit Desa (KUD) Terhadap Pendapatan Petani, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ikin Sadikin, 2008, Kinerja Beberapa Indikator Kesejahteraan Petani Padi Di Pedesaan Kabupaten Karawang, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat, Bandung.
- Kurnia Suci, 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Tani Petani Sebagai Representasi Strategi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Di Lahan Marjinal.
- Mahsun, 2011. <http://mohmahsun.blogspot.com/2011/04/indikator-kinerja.html>. diakses pada tanggal 14 januari 2017.
- Malta, 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petani Jagung di Lahan Gambut. *MIMBAR, Social and Development Journal*, 2011, 27.1: 67-78.
- Marko, I, 2015, Jurnal ekonomia ISSN 1858-2451 Vol. 5 No.1
- Muchlisin, 2014. <http://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-indikator-faktor-mempengaruhi-kinerja.html>. diakses pada tanggal 14 januari 2017.
- Nasution, S, 2007. Metode Research, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nurul, 2009, Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rini Laelasari, 2013. Hubungan Hubungan Karakteristik Kepemimpinan Dengan Kinerja Anggotanya, fakultas ekonomi, universitas padjajaran, Bandung.
- Setiawan, 2010. Ekonometrika. Penerbit Andi, Yogyakarta.

- Sibuea, 2016. *Modeling Of Cooperation To Improve Rural Economic In Langkat, International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 9, Issue 5 (Apr.)ISSN 2289-1552*
- Sihite, Wella Grace, 2016, Analisis Hubungan Kinerja Kelompok Tani Dengan Pendapatan Usaha Tani Petani, Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera. Utara.
- Suhartoumm, 2013. <https://suhartoumm.wordpress.com/2013/01/02/korelasi-spearman-rank/html>. Diakses pada tanggal 30 januari 2017.
- Sumarlan, 2012.Peningkatan Kinerja Petani Sekitar Hutan Dalam PenerapanSistem Agroforestri Di Pegunungan Kendeng Pati.
- Tati nurmala, dkk, 2012, Pengantar Ilmu Pertanian, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Widia Astuti, 2011. <https://widiastutidyah.wordpress.com/2011/01/21/makalah-kerjasama-tim-dan-partisipasi-dalam-meningkatkan-kinerja-karyawan/html>. Diakses pada tanggal 30 januari 2017.
- Winardi, 2008.Motivasi dan Pemotivasi Dalam Manajemen. Rajawali Pers. Jakarta.
- Wirawan, 2009. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Salemba Empat,Jakarta.
- Yulian, dkk, 2011.Studi Komparatif Pemberdayaan Petani Padi Lebak Dalam Pengembangan System Agribisnis Antara Lembaga Pemerintah Dan Non Pemerintah Di Kabupaten Ogan Hilir, Jurnal Agripita, Vol. 1 No. 1

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel

No	Nama	Pekerjaan	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan (tahun)	Lama Bergabung (bulan)
1	Idrus Ahmad	Nelayan	65	12	24
2	Dewi Khairani Harahap	Petani	42	12	24
3	Herlina Agustini	Petani	49	12	24
4	Empu Hanum Lubis	Petani	49	12	24
5	Imron Munthe	Petani	48	12	24
6	Sutrisno	Petani	54	9	24
7	Mino	Petani	49	12	24
8	Dahlan Tuahta	Nelayan	49	12	24
9	Munawar	Petani	61	9	24
10	Rusdi	Petani	50	9	24
11	Mangantar Harahap	Petani	44	9	24
12	Hemat	Peternak	50	9	24
13	M. Irwan Nasution	Petani	39	12	24
14	Fery Kurniawan	Petani	39	12	24
15	Sunarto	Nelayan	53	9	24
16	Iman Sembiring	Petani	37	12	24
17	Ndut Malem Boru Karo	Petani	45	9	24
18	Rita Diana Siregar	Petani	44	9	24
19	Syamsudin	Nelayan	62	9	24
20	Kasmah Br Sembiring	Petani	68	12	24
21	Karolina Boru Sembiring	Petani	61	12	24
22	Husna Hayati	Petani	48	12	24
23	Dewi Sartika Daulay	Petani	36	9	24
24	Batara Pane	Petani	76	9	24
25	Sarjianti	Petani	47	9	24
26	Marioto	Petani	41	12	24
27	Triman	Petani	47	12	24
28	Khairul	Nelayan	42	9	24
29	Tuginem	Petani	57	9	24
30	Suparmin	Nelayan	37	12	24
Rata – Rata			49,6	10	24

Sumber: Data Primer Diolah

Lampiran 2. Parameter Variabel Kinerja Petani/Anggota

No Sampel	Pertanyaan							Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	
1	5	4	4	4	4	4	4	29
2	4	4	5	4	4	5	4	30
3	5	5	5	4	5	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	4	4	5	4	4	5	4	30
7	4	4	5	4	4	4	4	29
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	4	4	4	4	4	4	4	28
10	4	4	4	4	4	5	4	29
11	5	5	4	4	4	5	5	32
12	5	4	4	4	5	4	4	30
13	5	4	4	4	5	4	4	30
14	4	4	4	5	4	5	4	30
15	4	4	4	4	4	4	4	28
16	4	4	4	5	5	4	4	30
17	4	5	4	4	4	5	4	30
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	4	4	4	4	4	4	4	28
20	5	4	4	4	5	5	4	31
21	4	4	4	5	4	4	4	29
22	4	4	5	4	5	4	4	30
23	5	5	5	4	5	4	5	33
24	5	4	5	5	5	4	5	33
25	4	5	4	4	3	4	4	28
26	5	5	4	5	5	5	5	34
27	5	5	4	5	5	4	4	32
28	5	5	5	5	5	5	5	35
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	4	4	4	4	4	4	4	28

Sumber: Data Primer Diolah.

Lampiran 3. Parameter Variabel Penyuluhan

No Sampel	Pertanyaan			Skor Total
	1	2	4	
1	5	5	5	15
2	4	4	4	12
3	5	5	5	15
4	4	4	4	12
5	4	4	4	12
6	4	4	4	12
7	4	4	4	12
8	4	4	4	12
9	4	4	4	12
10	4	4	4	12
11	4	5	5	14
12	5	5	5	15
13	4	5	4	13
14	5	4	4	13
15	5	5	5	15
16	4	5	4	13
17	5	5	5	15
18	5	4	4	13
19	4	4	4	12
20	4	5	4	13
21	5	5	4	14
22	5	5	4	14
23	5	5	4	14
24	5	5	5	15
25	4	4	4	12
26	4	4	4	12
27	4	5	5	14
28	5	5	5	15
29	4	4	4	12
30	4	5	5	14

Sumber: Data Primer Diolah.

Lampiran 4. Parameter Variable Pengolahan

No Sampel	Pertanyaan							Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	
1	5	5	5	5	5	5	5	35
2	5	5	5	5	5	5	5	35
3	5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	5	4	4	4	4	4	30
5	4	5	4	4	4	4	4	29
6	4	4	4	4	4	4	4	28
7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	5	5	4	4	4	4	4	30
9	4	5	4	4	4	4	4	29
10	4	4	4	4	5	4	4	29
11	4	4	5	5	5	4	4	31
12	4	5	4	4	4	4	5	30
13	4	5	4	4	4	5	4	30
14	4	4	5	4	4	5	5	31
15	5	4	4	4	5	4	5	31
16	5	4	4	4	5	5	4	31
17	4	4	5	4	4	4	4	29
18	5	4	4	4	5	4	4	30
19	4	4	4	4	4	4	4	28
20	5	4	4	4	5	4	5	31
21	5	4	5	4	4	5	4	31
22	4	5	5	5	4	5	5	33
23	5	4	4	5	5	5	5	33
24	5	5	4	5	5	5	4	33
25	5	4	4	4	4	4	4	29
26	4	4	5	4	5	5	5	32
27	4	5	5	5	5	4	4	32
28	5	5	4	5	5	5	5	34
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	5	5	5	5	5	5	5	35

Sumber: Data Primer Diolah